

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:46), Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif (pengaruh), karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel persepsi harga (X_1) dan kualitas produk (X_2) berpengaruh terhadap keputusan pembelian (Y). Hasil penelitian asosiatif berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala permasalahan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																
2	Seminar Proposal					■	■	■	■												
3	Pengumpulan Data dan Analisis Data									■	■	■	■								
4	Seminar Hasil													■	■	■	■				
5	Bimbingan Skripsi															■	■				
6	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

2. Lokasi Penelitian

Dalam mengumpulkan data ini penulis mengadakan penelitian di konter resmi Vivo yang beralamat di Jl. Serdang, Lubuk Pakam. Waktu penelitian yang dipergunakan penulis adalah February sampai Maret 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pada pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang membeli *smartphone* Vivo di Digicom Handphone Lubuk Pakam dalam waktu sebulan dengan jumlah 90 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan *sampling*. Menurut Sugiyono (2009:63), teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 orang dalam waktu satu bulan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. Dibawah ini definisi operasional dari penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator Variabel	Skala Ukur
Keputusan Pembelian (Y)	Menurut Philip Kotler (2007:223) Keputusan Pembelian adalah beberapa tahapan yang dilakukan oleh konsumen sebelum melakukan keputusan pembelian suatu produk.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan masalah 2. Pencarian Informasi 3. Evaluasi Alternatif 4. Keputusan Pembelian 5. Evaluasi Pasca Pembelian 	<i>Likert</i>
Persepsi Harga (X_1)	Peter dan Olson (2000) menyatakan bahwa persepsi harga berkaitan dengan bagaimana informasi harga di pahami seluruhnya oleh konsumen dan memberikan makna yang dalam bagi mereka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan harga produk 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3. Daya saing harga produk 4. Kesesuaian dengan manfaat produk 	<i>Likert</i>
Kualitas Produk (X_2)	Menurut Kotler dan Amstrong(2008) Kualitas produk adalah kemampuan produk untuk melaksanakan fungsi-fungsinya, kemampuan meliputi daya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian Dengan spesifikasi 2. Keistimewaan 3. Estetika 4. Kemampuan pelayanan 	<i>Likert</i>

	tahan,keandalan,ke telitian yang dihasilkan,kemuda han dioperasikan dan diperbaiki serta atribut lain yang berharga pada produk secara keseluruhan		
--	--	--	--

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, selain jenis data. Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel. Sumber data berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Kelebihan penggunaan sumber data primer adalah peneliti dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan karena data yang tidak relevan dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan karena data yang tidak relevan dapat dieliminasi atau setidaknya dikurangi. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah penyebaran kuesioner kepada konsumen *smartphone* Vivo di Digicom Handphone Lubuk Pakam sebagai respondennya.

2. Data Sekunder (Secondary Data)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:168-169), Data penelitian adalah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah:

1. Teknik kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket, sehingga dalam waktu relatif singkat dapat menjangkau banyak responden. Secara garis besar ada dua cara penggunaan, yaitu disebarkan kemudian diisi oleh respons dan digunakan sebagai pedoman wawancara dengan responden yang menggunakan Skala Likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3.**Tabel Instrument Skala Likert**

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist.

2. Wawancara

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan yaitu konsumen smartphone Vivo di Digicom Handphone Lubuk Pakam.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis tersebut, maka dapat dengan mudah ditentukan teknik statistik yang digunakan untuk analisis data dan menguji hipotesis.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2012:53), Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau

pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Duwi Priyatno dalam Ghozali (2012:54), Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada batasan minimal korelasi 0,30. Artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,30.

1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2012:47), Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Nunnally dalam Ghozali (2012:48), Dalam pengujian ini, peneliti mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,6. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

2. Uji Asumsi Klasik

Diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Asumsi –asumsi tersebut yaitu :

2.1 Uji Normalitas

Sudarmanto dalam Ghozali (2012), Menurut pandangan statistika distribusi variabel pada populasi mengikuti distribusi normal. Pengujian distribusi normal bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diambil mewakili distribusi populasi. Jika distribusi sampel adalah normal, maka dapat dikatakan sampel yang diambil mewakili populasi. Prinsip uji distribusi normal adalah membandingkan antara distribusi data yang didapatkan (*observed*) dan distribusi data normal (*expected*). Jika hasil uji distribusi data normal (*expected*) menunjukkan tidak ada perbedaan antara kedua distribusi tersebut ($p > 0.05$) maka dapat dikatakan distribusi data penelitian adalah normal.

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. *Uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik.* Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

2.2 Uji Heteroskedastisitas

Salkind dalam Ghozali (2012) mengemukakan Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi heteroskedastisitas dalam model regresi menurut Karim dan Hadi dalam Ghozali (2012) adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus

heteroskedastisitas adalah dengan memerhatikan *plot* dari sebaran residual (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan(*ZPRED). Jika sebaran titik-titik dalam *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu ,maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen. Apabila nilai koefisien signifikansi lebih dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi tersebut bersifat homoskedastisitas.

2.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antarvariabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Akibat yang muncul jika sebuah model regresi berganda memiliki kasus multikolinearitas adalah kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkatkan dengan bertambahnya variabel eksogen yang masuk pada model. Sehingga signifikansi yang digunakan akan menolak hipotesis nol akan semakin besar. Akibatnya model regresi yang diperoleh tidak sah (valid) untuk menaksir variabel endogen.

Menguji adanya kasus multikolinearitas adalah dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antarvariabel bebas. Karim dan Hadi dalam Ghozali (2012) berpendapat bahwa untuk melihat adanya kasus

multikolinearitas adalah dengan melihat VIF, apabila nilai VIF suatu model kurang dari 10, maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian konsumen. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = keputusan pembelian

X₁ = persepsi harga

X₂ = kualitas produk

b₁ = koefisien persepsi harga

b₂ = koefisien kualitas produk

a = konstanta

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistic t , nilai statistic F dan nilai koefisien determinasi R².

4. Uji Hipotesis

4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik pada dasarnya menghitung koefisien regresi secara individu.

Adapun hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_j = 0$$

$$H_1 : \beta_j \neq 0; \quad j = 0, 1, 2, \dots, k$$

k adalah koefisien slope.

Dari hipotesis tersebut dapat terlihat arti dari pengujian yang dilakukan, yaitu berdasarkan data yang tersedia, akan dilakukan pengujian terhadap β_j (koefisien regresi populasi), apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Adapun uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:58). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung > t tabel maka setiap variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai t hitung < t tabel maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan. Dengan demikian, secara umum hipotesisnya dituliskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_k = 0$$

H_1 : Tidak demikian (paling tidak ada satu *slope* yang $\neq 0$)

Dimana : k adalah banyaknya variabel bebas.

Oleh karena dalam regresi sederhana jumlah variabel bebas hanya satu ($k=1$), maka hipotesisnya menjadi;

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Menurut Ghozali (2012:59), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

$F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak, H_a diterima atau variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima, H_a ditolak atau variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Hipotesis nol (H_0) merupakan model parameter sama dengan nol atau seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yaitu tidak semua

parameter simultan dengan nol atau seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Goodness of fit), yang dinotasikan dengan R^2 , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan 1.